

PERENCANAAN *MASTER PLAN* MANAJEMEN EVENT PARIWISATA YANG TERINTEGRASI DI KABUPATEN TANAH DATAR

Bamy Emely¹⁾, Riko Naldi²⁾, Yossy Amelia Rahmi³⁾,

¹Prodi Pariwisata, Universitas Fort De Kock Bukittinggi, Indonesia
email: bamyemely03@gmail.com

²Prodi Pariwisata, Universitas Fort De Kock Bukittinggi, Indonesia
email: rikonaldi26@gmail.com

³Prodi Pariwisata, Universitas Fort De Kock Bukittinggi, Indonesia
email: ameliahrahmi2020@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merancang master plan manajemen event pariwisata yang terintegrasi di Kabupaten Tanah Datar, dengan fokus pada program "Satu Nagari Satu Event". Studi ini mengevaluasi tantangan serta solusi dalam pengelolaan event yang melibatkan berbagai nagari di wilayah tersebut. Metodologi penelitian mencakup studi literatur, serta analisis data sekunder tentang pelaksanaan event. Hasil penelitian mengidentifikasi ketimpangan partisipasi antara nagari yang disebabkan oleh perbedaan kapasitas organisasi, dukungan finansial, dan antusiasme masyarakat. Keterbatasan sumber daya dan pendanaan juga menjadi hambatan dalam menyelenggarakan event berkualitas. Tantangan dalam manajemen, seperti koordinasi, komunikasi, dan perencanaan waktu, menunjukkan perlunya peningkatan pelatihan dan penggunaan teknologi yang efisien. Selain itu, lokasi event yang tidak tetap mempengaruhi pengalaman pengunjung dan pengelolaan infrastruktur. Penelitian merekomendasikan penetapan lokasi tetap atau semi-tetap untuk mempermudah perencanaan dan meningkatkan kualitas event. Kesimpulannya, untuk memastikan keberhasilan program, diperlukan master plan yang komprehensif dan terintegrasi, yang dapat mengatasi tantangan yang ada dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat lokal.

Keywords: Master Plan, Manajemen Even, Pariwisata

PENDAHULUAN

Indonesia, dengan keragaman budaya, keindahan alam, dan sejarah yang kaya, merupakan salah satu negara dengan potensi pariwisata terbesar di dunia. Setiap daerah di Indonesia memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri, menjadikannya destinasi yang menarik bagi wisatawan domestik dan internasional. Provinsi Sumatera Barat, yang terkenal dengan keindahan alamnya yang memukau dan warisan budayanya yang kaya, menjadi salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata luar biasa. Untuk mengoptimalkan potensi ini, diperlukan pengelolaan event pariwisata yang terstruktur dan efektif.

Pengelolaan event pariwisata merupakan salah satu strategi kunci untuk menarik wisatawan dan mempromosikan destinasi, dengan mencakup perencanaan, koordinasi,

pelaksanaan, dan evaluasi yang matang. Penelitian terbaru menekankan pentingnya pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pelaku industri pariwisata, dan masyarakat lokal, untuk menciptakan pengalaman unik dan berkesan bagi wisatawan, yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan serta memperpanjang lama tinggal mereka (Getz & Page, 2016). Selain itu, keberlanjutan event menjadi fokus utama, dengan perhatian pada dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi, dimana event yang berkelanjutan harus mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi komunitas lokal tanpa merusak lingkungan (Raj & Vignali, 2010). Dalam konteks ini, pengelolaan event pariwisata di Indonesia, khususnya di Sumatera Barat, perlu dilakukan dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan untuk mendukung ekonomi lokal,

memperkenalkan budaya lokal, serta memperkuat citra destinasi di kancah internasional.

Sumatera Barat, dengan kekayaan alam dan budayanya, memiliki potensi besar untuk mengembangkan berbagai jenis event pariwisata seperti festival budaya, olahraga ekstrem, wisata alam, dan kuliner. Pengelolaan event-event ini harus mempertimbangkan karakteristik dan keunikan daerah agar dapat memberikan dampak positif maksimal bagi pariwisata dan perekonomian lokal. Konsep pariwisata berkelanjutan, yang semakin berkembang dalam dekade terakhir, menekankan pentingnya mengintegrasikan isu-isu perubahan iklim, keadilan sosial, dan kelestarian budaya dalam pengelolaan event, sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals) yang ditetapkan oleh PBB (UNWTO, 2017). Pendekatan sistemik dalam pariwisata berkelanjutan, seperti yang dijelaskan oleh Bramwell dan Lane (2014), melibatkan koordinasi lintas sektor, termasuk perencanaan tata ruang, konservasi lingkungan, dan partisipasi masyarakat. Dengan pengelolaan event yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan Sumatera Barat dapat meningkatkan daya tarik pariwisatanya, memperkuat citra sebagai destinasi wisata unggulan, dan memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat setempat melalui kerjasama sinergis antara pemerintah, pelaku industri pariwisata, dan masyarakat.

Kabupaten Tanah Datar, yang terletak di Provinsi Sumatera Barat, memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Dikenal dengan keindahan alam, warisan budaya, dan tradisi yang kaya, Tanah Datar menawarkan berbagai daya tarik yang dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Kesuksesan Kabupaten Tanah Datar dalam menyelenggarakan program "Satu Nagari Satu Event" merupakan sebuah pencapaian penting yang berkontribusi signifikan terhadap promosi budaya, pariwisata, dan perekonomian daerah. Program ini memungkinkan setiap nagari di Tanah Datar untuk menampilkan kekayaan

budaya dan tradisi lokal melalui acara atau festival khas, sehingga menciptakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Kegiatan Satu Nagari Satu Event berdaya positif yaitu melestarikan budaya, menggali potensi lokal, meningkatkan pariwisata dan meningkatkan ekonomi masyarakat (Hidayat et al, 2022).

Keberhasilan ini tercermin dari beberapa aspek, di antaranya: (1) Peningkatan Pariwisata Lokal; Setiap nagari yang berpartisipasi berhasil menarik pengunjung dari berbagai daerah, bahkan dari luar negeri. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Tanah Datar, sekaligus memperkuat citra positif kabupaten ini sebagai destinasi wisata budaya. (2) Pelestarian Budaya Lokal; Melalui event ini, warisan budaya dan tradisi yang ada di setiap nagari dapat dilestarikan dan diperkenalkan kepada generasi muda dan masyarakat luas. Kegiatan seperti ini juga membantu dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai budaya setempat. (3) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat; Dengan banyaknya wisatawan yang datang, sektor ekonomi lokal, seperti kerajinan tangan, kuliner, dan jasa pariwisata, turut mendapatkan manfaat. (4) Peningkatan Partisipasi Masyarakat; Event ini juga memicu tingginya partisipasi masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan potensi nagari mereka. Kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan para pemangku kepentingan lokal menjadi kunci keberhasilan program ini. Scheyvens (2011) menekankan bahwa pemberdayaan ekonomi lokal adalah salah satu hasil utama dari partisipasi masyarakat dalam pariwisata. Event pariwisata yang dikelola oleh masyarakat lokal dapat memperkuat ekonomi setempat melalui penciptaan lapangan kerja dan pengembangan usaha kecil. Selain itu, Dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, partisipasi masyarakat lokal menjadi elemen kunci. Penelitian terbaru

menunjukkan bahwa partisipasi yang efektif dapat meningkatkan rasa memiliki, memperkuat hubungan sosial, dan memastikan bahwa manfaat pariwisata dirasakan oleh semua anggota komunitas (Simpson, dalam Stone, 2015)

Meskipun program "Satu Nagari Satu Event" di Tanah Datar memiliki banyak keunggulan, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan agar program ini bisa lebih optimal dimasa mendatang. Intania (2023) menyebutkan beberapa evaluasi yang harus dilakukan terkait penyelenggaraan Satu Event Satu Nagari ini diantaranya dukungan masyarakat, masalah administrasi perbedaan pandangan dan lain-lain. Dari evaluasi tersebut dapat dianalisis beberapa hal diantaranya (1) Keterbatasan Sumber Daya dan Pendanaan, karena tidak semua nagari memiliki sumber daya yang cukup, baik dalam hal dana maupun tenaga kerja, untuk menyelenggarakan event yang menarik dan berskala besar. Ini bisa menyebabkan perbedaan kualitas antara satu event dengan event lainnya, yang pada akhirnya mempengaruhi daya tarik keseluruhan program. Pasalnya anggaran yang disediakan oleh pemerintah daerah hanya 50 juta bagi nagari yang pertama kali melaksanakan event, jumlah ini akan diturunkan hingga 10 juta bagi nagari yang akan melaksanakan ditahun berikutnya. (2)Ketimpangan Partisipasi, dimana ada kemungkinan beberapa nagari lebih aktif dan kreatif (kompetitif) dalam menyelenggarakan event, sementara nagari lainnya kurang aktif. Hal ini dapat menimbulkan kesenjangan dalam promosi dan pengembangan potensi lokal, serta mengurangi rasa kebersamaan antar nagari. (3)Tantangan dalam Manajemen dan Organisasi, Mengelola banyak event di berbagai nagari dalam satu kabupaten memerlukan koordinasi yang sangat baik. Tanpa manajemen yang efektif, ada risiko terjadinya ketidakteraturan dalam pelaksanaan, seperti jadwal yang bentrok, persiapan yang tidak memadai, atau kurangnya pengawasan. (4) Risiko Penurunan Kualitas Event, Jika program ini diadakan secara rutin

setiap tahun tanpa inovasi atau evaluasi yang mendalam, ada kemungkinan kualitas event menurun. Pengunjung mungkin merasa bosan jika event yang diselenggarakan tidak menawarkan sesuatu yang baru atau menarik. Jumlah pengunjung biasanya hanya ramai pada saat pembukaan dan mengalami penurunan saat penutupan (Intania, 2023). (5) Lokasi event belum permanen, pada penyelenggaraan event di beberapa nagari yang sudah terlaksana memakai lokasi sementara dan bukan permanent, setelah event berlangsung segala sarana dan prasarana yang telah dibangun dengan modal yang tidak sedikit akan dibongkar. Ada dampak yang ditimbulkan dari kondisi ini diantaranya kesulitan dalam pengembangan infrastruktur, kurangnya identitas dan *brand awareness*, ketidakstabilan logistik dan perencanaan serta peningkatan biaya setiap eventnya.

Master Plan ini bertujuan untuk merancang, mengelola, dan mengembangkan event pariwisata yang terkonsentrasi yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan serta memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat setempat yang bersifat sustainable dan menguntungkan bagi pemerintah. Dengan perencanaan yang komprehensif, diharapkan Kabupaten Tanah Datar dapat menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan, berdaya saing, dan mampu menghadirkan pengalaman unik bagi para wisatawan namun tetap efisien dalam pendanaannya. Untuk mengatasi masalah ini, mungkin diperlukan evaluasi untuk menetapkan beberapa lokasi tetap yang strategis dan sesuai dengan kebutuhan event. Alternatif lain adalah memilih satu lokasi sentral dan permanen ditiap nagari yang dapat dioptimalkan sebagai pusat penyelenggaraan event, dengan penyesuaian minor sesuai kebutuhan setiap nagari. Getz, (2013) menyatakan Lokasi permanen untuk event pariwisata telah diidentifikasi sebagai faktor penting dalam keberhasilan jangka panjang event tersebut. Lokasi yang dirancang khusus untuk event dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan pengalaman pengunjung, dan memperkuat branding destinasi.

Selain itu, *Master Plan* ini juga akan memperhatikan aspek-aspek penting seperti keberlanjutan lingkungan, pelestarian budaya, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pengembangan infrastruktur pariwisata yang memadai. Pendekatan holistik ini diharapkan dapat menciptakan sinergi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pelaku industri pariwisata dalam mewujudkan visi Kabupaten Tanah Datar sebagai salah satu destinasi pariwisata unggulan di Indonesia. Dengan demikian, penyusunan *Master Plan* Manajemen Event Pariwisata Kabupaten Tanah Datar ini merupakan langkah strategis untuk mengoptimalkan potensi pariwisata daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat posisi Tanah Datar dalam peta pariwisata nasional dan internasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2024, untuk mengeksplorasi potensi dan dampak event pariwisata di daerah Kabupaten Tanah Datar. Menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang event pariwisata, mencakup potensi, tantangan, dan dampaknya. Data dikumpulkan melalui survei kepada pengunjung dan pelaku usaha lokal, wawancara dengan penyelenggara event, pejabat pemerintah, dan masyarakat lokal, serta observasi langsung di lokasi event. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, statistik dari BPS, literatur akademik, artikel berita, dan publikasi industri. Sumber online, termasuk situs resmi pemerintah dan media sosial, juga digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh. Penelitian ini akan memberikan dasar yang kuat untuk perencanaan dan pengembangan event pariwisata di Kabupaten Tanah Datar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Tanah Datar, yang terletak di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia, dikenal dengan keindahan alam dan kekayaan budaya Minangkabau. Terletak antara 0°17'00" - 0°39'00" LS dan 100°19'00" - 100°51'00" BT, kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Agam, Lima Puluh Kota, Solok, Sijunjung, Padang Pariaman, dan Kota Padang Panjang. Topografinya bervariasi dari dataran rendah hingga pegunungan, dengan Pegunungan Bukit Barisan mendominasi bagian barat dan tengah, serta puncak gunung seperti Gunung Merapi dan Gunung Singgalang. Iklim tropisnya, dengan suhu rata-rata 20°C hingga 28°C dan curah hujan tinggi, mendukung pertumbuhan vegetasi yang melimpah. Sungai-sungai besar seperti Sungai Ombilin dan Sungai Batang Agam serta Danau Singkarak, yang sebagian besar terletak di kabupaten ini, menambah daya tarik alamnya. Tanah Datar terhubung baik melalui jalan darat ke kota-kota besar di Sumatera Barat dan dapat dicapai dalam 2-3 jam dari Bandara Internasional Minangkabau di Padang.

2. Analisis Keterbatasan Sumber Daya dan Pendanaan

Analisis keterbatasan sumber daya dan pendanaan dalam program "Satu Nagari Satu Event" di Tanah Datar melibatkan beberapa tantangan utama. Pertama, keterbatasan dana pemerintah daerah menyebabkan beberapa nagari mungkin mendapatkan dukungan lebih banyak daripada yang lain, menciptakan ketidakadilan. Pemerintah daerah mensupport anggaran sebanyak 50 juta bagi nagari pemula. Sedangkan nominal ini akan jauh dikurangi hingga 10 juta saja bagi penyelenggaraan ke dua. Kedua, ketergantungan pada dana eksternal dapat menghadirkan ketidakpastian dan keterbatasan dalam dukungan. Ketiga, kurangnya keterampilan dan tenaga kerja dapat mempengaruhi kualitas event. Keempat, biaya infrastruktur dan logistik seperti panggung dan fasilitas tambahan seringkali sulit ditanggung oleh nagari dengan anggaran terbatas. Kelima,

penggalangan dana tambahan dari masyarakat atau sektor swasta bisa menjadi tantangan tanpa strategi komunikasi dan pemasaran yang kuat. Terakhir, keterbatasan waktu untuk persiapan event juga menjadi kendala.

Mengatasi masalah ini memerlukan alokasi anggaran yang efektif, pengelolaan sumber daya manusia yang baik, strategi penggalangan dana yang inovatif, dan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk meningkatkan efisiensi dan dampak positif program.

3. Analisis Ketimpangan Partisipasi

Analisis ketimpangan partisipasi dalam program "Satu Nagari Satu Event" di Kabupaten Tanah Datar mengungkap berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas dan keberlanjutan program. Pertama, terdapat perbedaan kapasitas dan sumber daya antara nagari; nagari dengan kapasitas organisasi dan dukungan finansial lebih besar mampu menyelenggarakan event yang lebih sukses dibandingkan dengan nagari yang kurang beruntung secara finansial dan sumber daya. Pelaksanaan Satu Event Satu Nagari belum maksimal karena partisipasi nagari sampai 2023 kemarin baru 30 Nagari dari 75 nagari yang ada di Kabupaten Tanah Datar terkait masalah finansial ini (Aydini, 2024) Kedua, ketidakmerataan partisipasi komunitas juga berpengaruh; nagari dengan antusiasme masyarakat tinggi dan keterlibatan pemuda serta relawan sering kali menghasilkan event yang lebih meriah dan inovatif, sementara nagari dengan partisipasi rendah mengalami kurangnya dampak dan kualitas event. Ketiga, cakupan media dan promosi juga tidak merata; nagari yang lebih dikenal mendapatkan eksposur media lebih banyak, sedangkan nagari kurang dikenal mungkin kurang mendapatkan perhatian publik.

Dampak dari ketimpangan ini meliputi persepsi ketidakadilan, kesenjangan ekonomi antar nagari, dan ketimpangan dalam pelestarian budaya. Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang dapat diterapkan meliputi

pelatihan dan pengembangan kapasitas untuk nagari yang kurang beruntung, dukungan dan bimbingan khusus dari pemerintah, serta peningkatan kerja sama antar nagari. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program "Satu Nagari Satu Event" dapat lebih inklusif dan memberikan manfaat yang merata bagi seluruh nagari di Tanah Datar.

4. Analisis Tantangan dalam Manajemen dan Organisasi

Analisis tantangan dalam manajemen dan organisasi program "Satu Nagari Satu Event" di Tanah Datar mengidentifikasi beberapa hambatan signifikan yang mempengaruhi kesuksesan event diantaranya; Keterbatasan sumber daya manusia, terutama karena kurangnya tenaga ahli dan tingginya beban kerja. Latar belakang pendidikan juga menyebabkan perbedaan persepsi masyarakat terkait penyelenggaraan event dimana rata-rata dari mereka baru pertama kali menyelenggarakan event yang berbasis budaya ini dan sifatnya masih meraba-raba (Aydini (2024). Komunikasi yang tidak efektif dan penggunaan teknologi yang tidak optimal dapat menghambat koordinasi dan promosi event. Selain itu, pengelolaan keuangan yang tidak efektif dapat menyebabkan masalah anggaran apalagi sifat pembiayaan event ini sistem 'talang' oleh nagari, karena dana akan dicairkan setelah event selesai dilaksanakan (Intania, 2023). Untuk mengatasi tantangan ini, solusi yang disarankan meliputi pelatihan dan pendampingan bagi panitia, penggunaan teknologi untuk koordinasi, perencanaan risiko yang matang, dan evaluasi serta umpan balik pasca-event. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas manajemen dan hasil dari program "Satu Nagari Satu Event."

5. Analisa Penurunan Kualitas Event

Dalam penerapan konsep "Satu Nagari Satu Event," terdapat risiko penurunan kualitas acara yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Terbagi-baginya sumber daya seperti dana, tenaga kerja, dan peralatan dapat mengurangi kualitas masing-masing

acara. Kompetisi internal dan frekuensi acara yang tinggi dapat mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap detail dan peningkatan risiko kesalahan. Keterbatasan keterampilan dan pengalaman di masing-masing nagari juga berpotensi menurunkan standar penyelenggaraan. Masalah koordinasi antara berbagai acara dan penyelenggara dapat menambah kompleksitas dan kesalahan. Selain itu, kelelahan dan *burnout* akibat frekuensi acara yang tinggi dapat mempengaruhi kualitas dan pengalaman. Untuk mengatasi masalah ini, penting dilakukan perencanaan yang matang, distribusi sumber daya yang adil, serta dukungan dan pelatihan yang memadai untuk penyelenggara. Ada pertimbangan untuk mengintegrasikan beberapa kegiatan nagari di satu kecamatan.

6. Analisis Lokasi Event yang Belum Permanen

Lokasi event yang tidak tetap dalam program "Satu Nagari Satu Event" di Tanah Datar menimbulkan berbagai tantangan, seperti kebingungan bagi pengunjung, ketidakstabilan infrastruktur, dan kesulitan dalam membangun identitas acara. Perubahan lokasi dapat mengurangi loyalitas pengunjung, menyebabkan pemborosan sumber daya, dan membuat promosi menjadi lebih mahal dan rumit. Selain itu, ketidakpastian lokasi dapat menghambat perencanaan jangka panjang dan mengurangi partisipasi serta manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal mengingat anggaran yang disubsidi oleh pemerintah daerah hanya 10 juta saja.

Untuk mengatasi masalah ini, disarankan untuk menetapkan lokasi tetap atau semi-tetap, fokus pada pengembangan infrastruktur di lokasi tersebut, meningkatkan kerjasama dengan komunitas lokal, dan memanfaatkan teknologi untuk navigasi dan informasi. Langkah-langkah ini akan membantu memperbaiki pelaksanaan event dan meningkatkan manfaat bagi semua nagari di Tanah Datar.

SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang terintegrasi sangat penting untuk keberhasilan program "Satu Nagari Satu Event" di Kabupaten Tanah Datar. Ketimpangan partisipasi antara nagari disebabkan oleh perbedaan kapasitas organisasi, dukungan finansial, dan antusiasme masyarakat, memerlukan pelatihan serta dukungan yang merata dari pemerintah daerah. Keterbatasan sumber daya dan pendanaan juga menjadi tantangan, sehingga pengelolaan anggaran yang efektif dan strategi penggalangan dana inovatif sangat penting. Tantangan manajemen seperti koordinasi dan komunikasi memerlukan pelatihan dan pemanfaatan teknologi yang tepat. Selain itu, lokasi event yang tidak tetap dapat menyebabkan ketidakpastian bagi pengunjung dan pemborosan infrastruktur; penetapan lokasi tetap atau semi-tetap serta pengembangan infrastruktur yang konsisten disarankan. Secara keseluruhan, *master plan* yang komprehensif dan terintegrasi diperlukan untuk mengatasi tantangan ini, meningkatkan daya tarik pariwisata, dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat lokal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam perencanaan *master plan* ini. Semoga hasil perencanaan ini bermanfaat dan dapat mendukung pengembangan manajemen event pariwisata di Kabupaten Tanah Datar. Penulis berharap rencana ini dapat diimplementasikan secara efektif, meningkatkan kualitas event, serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan pelestarian budaya lokal. Semoga kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta dapat memaksimalkan potensi pariwisata dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi seluruh komunitas.

REFERENSI

- Bramwell, B., & Lane, B. (2014). The “critical turn” and its implications for sustainable tourism research. *Journal of Sustainable Tourism*, 22(1), 1-8.
- Getz, D. (2013). *Event Studies: Theory, Research and Policy for Planned Events*. Routledge.
- Getz, D., & Page, S. J. (2016). Progress and prospects for event tourism research. *Tourism Management*, 52, 593-631.
- Raj, R., & Vignali, C. (2010). Creating local experiences of cultural tourism through sustainable festivals. *European Journal of Tourism, Hospitality and Recreation*, 1(1), 51-67.
- Scheyvens, R. (2011). *Tourism and Poverty*. Routledge.
- Stone, M. T. (2015). Community empowerment through community-based tourism: The case of Chobe Enclave Conservation Trust in Botswana. *Development Southern Africa*, 32(3), 264-278.
- UNWTO. (2017). *Tourism and the Sustainable Development Goals – Journey to 2030*. World Tourism Organization.
- Intania, Muhammad. (2023). Polemik Progul Satu Nagari Satu Even: Sebuah Refleksi dan Evaluasi. *Jurnal Minang*. Diakses pada 1 Agustus 2024, dari <https://jurnalminang.id/polemik-progul-satu-nagari-satu-even-sebuah-refleksi-dan-evaluasi/>
- Aydini, R., & Syafril, R. (2024). Implementasi Program Satu Nagari Satu Event (SNSE) Sebagai Program Unggulan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam Melestarikan Kebudayaan Lokal. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 12(1), 137-146. <https://doi.org/10.47828/jianaasian.v12i1.216>
- Hidayat, F., Frinaldi, A., & Magriasti, L. (2023). "Satu Nagari Satu Event": Sebuah Upaya Untuk Kemajuan Kabupaten Tanah Datar. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(2). <https://doi.org/10.25299/jiap.2023.12875>